

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA WIDODAREN

Gambaran umum Desa Widodaren mencakup berbagai aspek yang meliputi profil geografis, demografi, ekonomi, dan sosial budaya. Secara keseluruhan, kondisi wilayah Desa Widodaren memberikan pandangan menyeluruh mengenai karakteristik dan potensi yang dimiliki desa ini. Mulai dari letak dan batas-batas wilayahnya, yang berperan penting dalam keterhubungan dan aksesibilitas, hingga aspek demografis yang menunjukkan keberagaman penduduk. Selain itu, profil ekonomi desa ini menggambarkan kegiatan utama masyarakat dalam bidang pertanian dan UMKM, yang turut mendukung kesejahteraan ekonomi lokal.

Kondisi sosial budaya Desa Widodaren pun memiliki kekayaan tersendiri, dengan adat istiadat dan nilai tradisi yang masih hidup di masyarakat, seperti cerita tentang asal-usul desa yang mengakar kuat dalam legenda lokal. Melalui pemahaman akan keempat aspek ini, dapat disusun strategi pengembangan yang optimal untuk mewujudkan desa yang tidak hanya mandiri secara ekonomi tetapi juga lestari secara budaya dan harmonis dalam kehidupan sosial.

2.1 Kondisi Geografis

Desa Widodaren terletak di Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 5,14 km² dengan populasi sekitar 8.088 jiwa, di mana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.085 jiwa dan perempuan sebanyak 4.003 jiwa.

Letak Desa Widodaren terletak diantara :

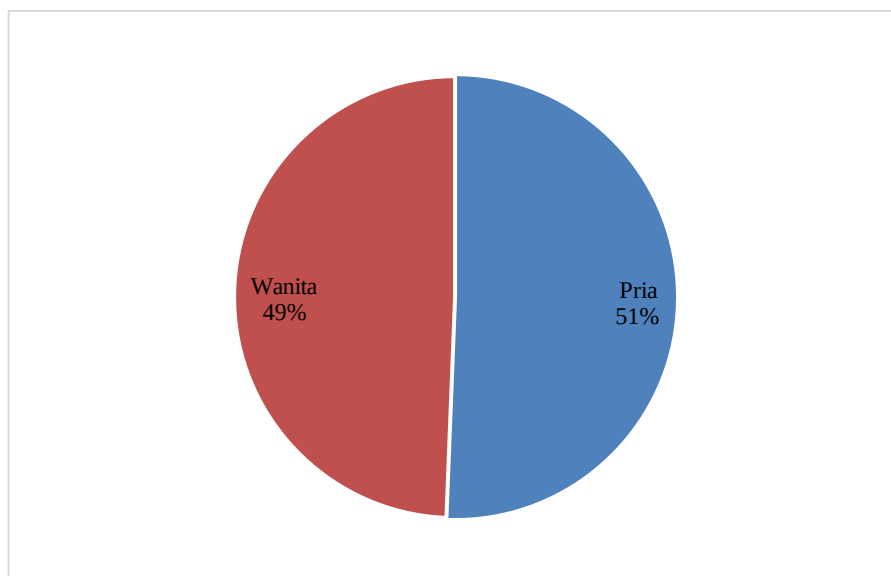
- Sebelah Utara : Desa Kalirandu
- Sebelah Barat : Kelurahan Petarukan
- Sebelah Selatan : Desa Petanjungan
- Sebelah Timur : Desa Sirangkang

Desa Widodaren memiliki akses yang cukup dekat ke ibu kota kecamatan Petarukan, yang berjarak sekitar 1 km. Perjalanan menuju ibu kota kecamatan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 10 menit, tergantung kondisi lalu lintas dan moda transportasi yang digunakan. Akses yang dekat ini memberikan kemudahan bagi warga Desa Widodaren dalam mengurus keperluan administrasi atau mengakses layanan publik yang berlokasi di pusat kecamatan.

Sementara itu, jarak dari Desa Widodaren ke ibu kota Kabupaten Pemalang sekitar 10 km, dengan waktu tempuh rata-rata sekitar 25 menit. Kedekatan ini memudahkan warga desa untuk mengakses fasilitas yang lebih lengkap, seperti pusat perbelanjaan, fasilitas kesehatan tingkat kabupaten, dan layanan pemerintahan lainnya yang berada di pusat kabupaten.

Desa Widodaren memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Desa ini dihuni oleh 1.750 kepala keluarga (KK) dengan total populasi mencapai 8.088 jiwa.

Gambar 2. 1. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin

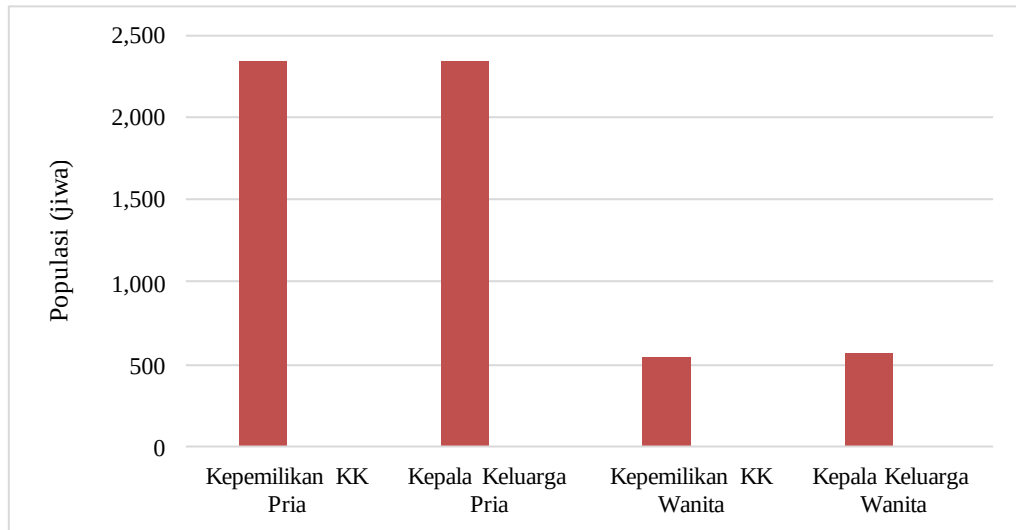


Sumber: data desa terintegrasi tahun 2020

Jumlah penduduk laki-laki Desa Widodaren sebanyak 4.465 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.355 jiwa. Komposisi penduduk ini menunjukkan keseimbangan yang relatif antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, yang dapat memengaruhi kebutuhan dan perencanaan pembangunan desa, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun fasilitas publik lainnya.

Distribusi jumlah penduduk yang hampir seimbang antara kedua jenis kelamin ini juga mengindikasikan potensi sumber daya manusia yang seimbang untuk mendukung berbagai program ekonomi dan sosial. Pemerintah desa dapat menggunakan data ini untuk membuat kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan penduduk laki-laki dan perempuan, memastikan bahwa pelayanan dan fasilitas desa sesuai dengan profil demografi masyarakat yang ada.

Gambar 2. 2. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kepemilikan KK

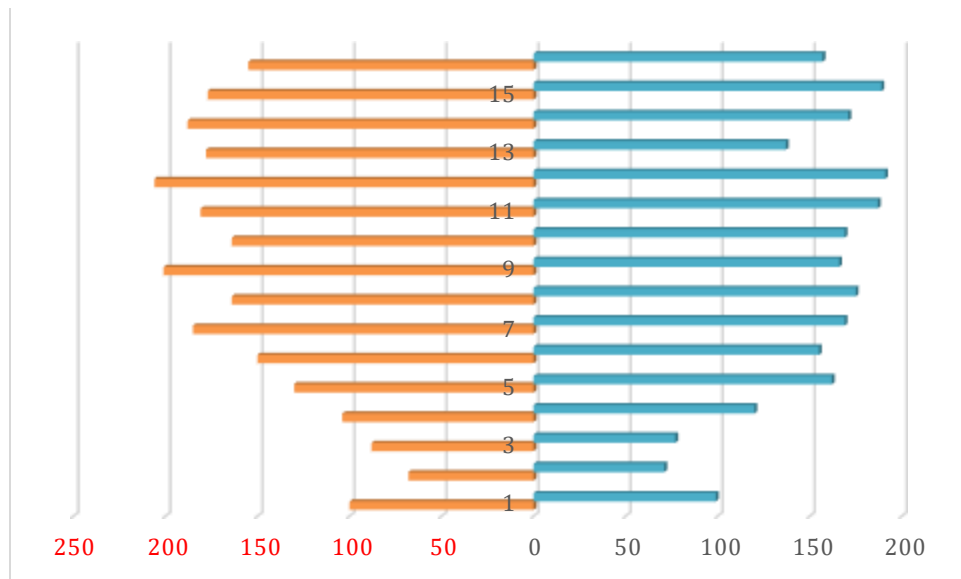


Sumber: data desa yang terintegrasi tahun 2020

Jumlah penduduk Desa Widodaren dari segi kepemilikan kepala keluarga (KK), terdapat 2.340 kepala keluarga laki-laki, sedangkan kepala keluarga perempuan mencapai 546.

Mayoritas kepemilikan kepala keluarga di Desa Widodaren berada di tangan laki-laki, mencerminkan struktur sosial yang masih mengikuti norma tradisional di mana laki-laki lebih banyak berperan sebagai pencari nafkah utama dan pengambil keputusan dalam keluarga.

Gambar 2. 3. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Usia



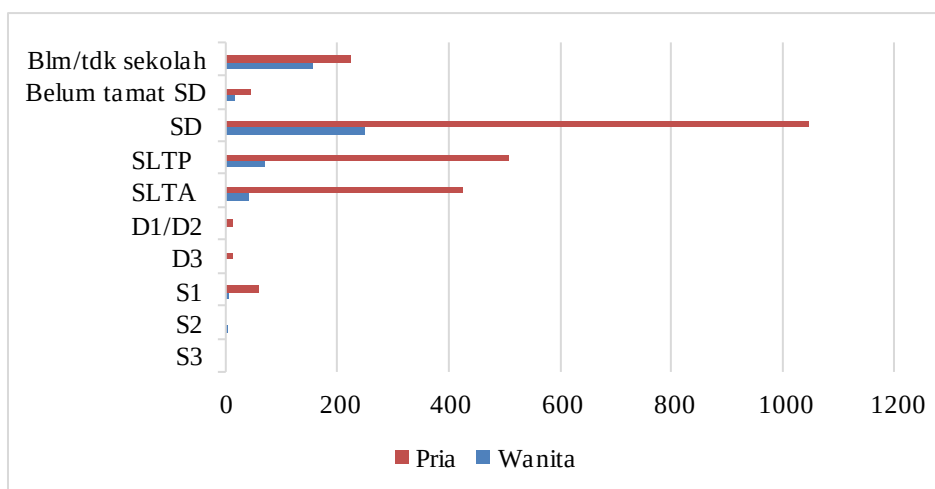
Sumber: data desa yang baru terintegrasi tahun 2020

Diagram batang horizontal ini memperlihatkan distribusi populasi laki-laki dan perempuan pada berbagai kelompok usia, dengan sumbu horizontal menunjukkan jumlah populasi dari 0 hingga 250 dan sumbu vertikal menunjukkan kategori usia dalam interval ganjil dari 1 hingga 15. Batang berwarna oranye mewakili populasi laki-laki, sedangkan biru menunjukkan populasi perempuan.

Pada kelompok usia 1 hingga 5, baik laki-laki maupun perempuan memiliki jumlah populasi yang relatif rendah. Memasuki kelompok usia 7 dan 9, terjadi peningkatan jumlah populasi laki-laki yang cukup besar, melebihi populasi perempuan dengan selisih yang lebih mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia anak-anak hingga pra-remaja, populasi laki-laki lebih mendominasi. Namun, perbedaan ini mulai mengecil pada usia 11, di mana populasi laki-laki dan perempuan cenderung mendekati keseimbangan.

Pola ini berubah pada kelompok usia 13 dan 15, di mana populasi perempuan mulai mendominasi. Terutama pada usia 15, jumlah wanita mencapai puncak tertinggi dalam grafik ini, secara signifikan lebih tinggi daripada jumlah pria. Fenomena ini mungkin mencerminkan perubahan demografis atau kecenderungan populasi tertentu pada usia remaja menuju dewasa, di mana populasi perempuan tampak lebih banyak dibanding pria. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan distribusi populasi yang tidak merata antara laki-laki dan wanita pada berbagai kelompok usia, dengan kecenderungan dominasi pria pada usia anak-anak dan dominasi perempuan pada usia remaja.

Gambar 2. 4. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Sesuai Data Desa Yang Baru Terintegrasi Tahun 2020

Dari data di atas, terlihat bahwa pendidikan di Desa Widodaren masih didominasi oleh tingkat pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah 1.297 jiwa (250 perempuan dan 1.047 pria). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa individu yang mencapai pendidikan yang lebih

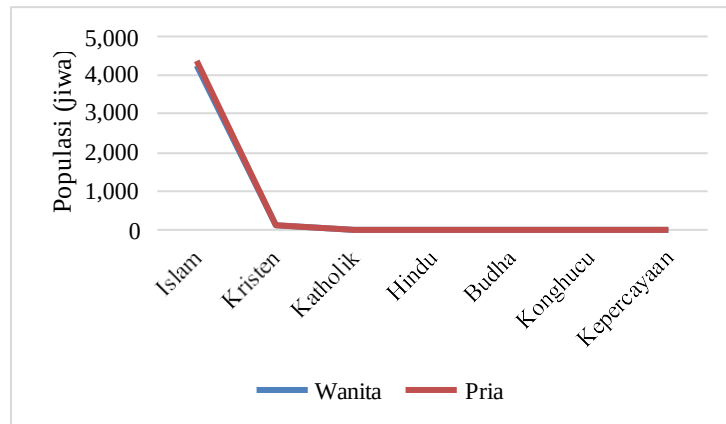
tinggi, sebagian besar penduduk masih memiliki pendidikan dasar.

Pendidikan tingkat lanjutan, seperti Sekolah Menengah Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SLTA), juga menunjukkan angka yang signifikan, namun masih di bawah tingkat pendidikan dasar. Ini mencerminkan tantangan yang mungkin dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi, baik karena faktor ekonomi, budaya, atau infrastruktur.

Menariknya, hanya terdapat sedikit individu yang mencapai pendidikan tinggi, dengan tidak ada wanita yang menyelesaikan pendidikan S3, dan jumlah yang sangat terbatas di tingkat S2 (3 wanita dan tidak ada pria). Sementara itu, tingkat pendidikan yang paling rendah, yaitu belum tamat SD dan belum/tidak sekolah, masih cukup tinggi, dengan total 442 jiwa (155 wanita dan 226 pria).

Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam sistem pendidikan desa untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Pemerintah desa, bersama dengan lembaga terkait, perlu merancang program-program pendidikan yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan tingkat pendidikan mereka, serta memberikan dukungan bagi wanita dan pria untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Widodaren, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih baik.

Gambar 2. 5. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Agama



Sumber: Data Desa Yang Baru Terintegrasi Tahun 2020

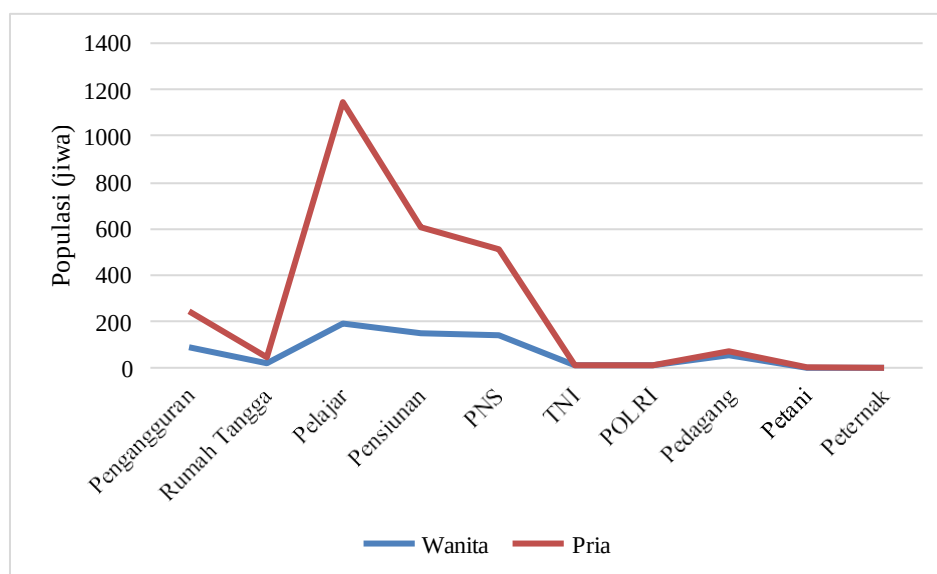
Mayoritas penduduk Desa Widodaren menganut agama Islam, dengan total 8.616 jiwa (4.247 perempuan dan 4.369 laki-laki). Ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama dominan di desa ini, mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat yang kuat dalam praktik keagamaan.

Di sisi lain, agama Kristen memiliki jumlah yang jauh lebih sedikit, dengan 108 perempuan dan 96 laki – laki, menunjukkan keberagaman agama yang terbatas dalam desa ini. Sementara itu, tidak ada penduduk yang terdaftar sebagai penganut agama Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, atau kepercayaan lokal.

Kondisi ini dapat mencerminkan sejarah dan perkembangan sosial budaya masyarakat Desa Widodaren, di mana Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Keberadaan minoritas Kristen menunjukkan bahwa meskipun ada pluralitas, namun keragaman agama di desa ini relatif rendah.

Penting untuk memahami dinamika sosial ini, terutama dalam konteks perencanaan pembangunan desa. Pemahaman tentang struktur agama dapat membantu dalam merancang program-program yang sensitif terhadap nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat, serta menciptakan suasana harmonis di antara berbagai kelompok dalam komunitas. Selain itu, pemerintah desa juga dapat mempertimbangkan inisiatif untuk memperkuat dialog antaragama dan mempromosikan toleransi di masyarakat.

Gambar 2. 6. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Pekerjaan



Sumber: Data Desa Yang Baru Terintegrasi Tahun 2020

Dari data di atas, terlihat bahwa pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Desa Widodaren adalah pelajar, dengan total 1.337 jiwa (191 wanita dan 1.146 pria). Ini menunjukkan bahwa banyak penduduk yang berada dalam usia pendidikan dan berfokus pada kegiatan belajar, yang dapat mencerminkan potensi perkembangan sumber daya manusia di masa depan.

Namun, angka pengangguran juga cukup signifikan, dengan 92 perempuan dan 241 laki – laki. Ini mencerminkan tantangan ekonomi yang mungkin dihadapi oleh masyarakat desa, di mana banyak individu belum mendapatkan kesempatan kerja yang memadai. Tingginya angka pengangguran bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan lapangan pekerjaan dan pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Pekerjaan lain yang terlihat adalah PNS, dengan jumlah 138 wanita dan 514 pria. Pekerjaan ini menunjukkan adanya stabilitas ekonomi bagi sebagian penduduk, tetapi tetap membutuhkan perhatian untuk meningkatkan peluang kerja di sektor lain. Pensiunan juga mencatat jumlah yang signifikan, terutama di kalangan pria, yang bisa menunjukkan bahwa banyak penduduk yang sudah beralih dari dunia kerja ke pensiun, memengaruhi dinamika ekonomi desa.

Sementara itu, sektor perdagangan menunjukkan keberadaan 57 wanita dan 68 pria, menunjukkan bahwa perdagangan merupakan salah satu sumber penghidupan di desa, meskipun tidak sekuat sektor pendidikan.

Dari data ini, terlihat bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja baru di Desa Widodaren. Program-program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup penduduk. Selain itu, pengembangan sektor pertanian dan peternakan juga perlu dipertimbangkan, meskipun saat ini tidak ada data pekerja di sektor tersebut, sehingga mencerminkan potensi yang belum dimanfaatkan.

Berdasarkan berdasarkan regulasi yang ada di Indonesia, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu menetapkan bahwa usia

minimum untuk memberikan hak suara dalam pemilu, termasuk Pemilihan Presiden (Pilpres), adalah 17 tahun atau sudah/pernah menikah. Data kependudukan Desa Widodaren tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pemilih pada pemilihan umum adalah berjumlah lebih dari 3.428 jiwa.